journal homepage: http://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/
JURNAL RANAH KOMUNIKASI
E-ISSN :2656-4718
P-ISSN : 2302-8106

PENGEMBANGAN MODEL KOMUNIKASI PARIWISATA BERBASIS EKOWISATA DI KAMPUNG ADAT YOKIWA, DISTRIK SENTANI TIMUR, KABUPATEN JAYAPURA

Robinhot Sagala[1)], Alienra Nanda Kadunr[2)]

1) Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, E-mail: robbinhotsagala@gmail.com
2) Prodi Hubungan Internasioanl, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, E-mail: nanda.alienra@ustaj-papua.ac.id

ARTICLE INFORMATION

KEYWORDS:
Communications, Ecotourism, Traditional Village

CORRESPONDENCE

Phone: +628126367588

E-mail: robbinhotsagala@gmail.com

A B S T R A C T

Traditional Yokiwa village has a lot of potential as a tourist destination, but it hasn't been managed effectively. The aim of this study is to learn more about the traditional tourism communication model used in Yokiwa Village. This study employs a descriptive methodology with a qualitative approach. Data was obtained through interviews with village heads, communities, and local government officials. The results show that a multi-step communication model can be used to improve tourism communication in the Yokiwa traditional village. The development of a communication model based on ecotourism is the development of ecotourism by involving stakeholders. By focusing on aspects of nature protection, aspects of socio-cultural economic empowerment of the local community.

INTRODUCTION

Provinsi Papua dan Papua Barat dikenal dengan keindahan alamnya, beragam budaya, serta sumber daya alam yang melimpah layak dijadikan menjadi salah satu destinasi wisata alam dan juga budaya. Di Kabupaten Jayapura terdapat beberapa kampung dengan keindahan alam yang layak untuk dikembangkan menjadi destinasi pilihan wisata. Salah satunya adalah kampung Yokiwa, yang berada di distrik Sentani Timur.

Kampung Yokiwa adalah salah satu kampung dari empat belas kampung yang ada di Kabupaten Jayapura dan juga di Provinsi Papua yang telah disahkan oleh Kementerian Desa sebagai kampung adat. Kampung adat merupakan sistem atau tata kelola pemerintahan adat diatur sesuai dengan struktur adat, dimana seorang Ondofi (Kepala Suku) yang menjadi kepala pemerintahan adat yang dibantu oleh dewan adat kampung. Sedangkan yang melaksanakan pemerintahan di kampung adat adalah seorang kepala kampung.

Gambar 1. Kampung Yokiwa

Di kampung Yokiwa terkenal dengan kampung budi daya perikanan air tawar, peternakan ayam dan sapi, pertanian budidaya tanaman kakao, pariwisata danau, pariwisata sungai. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari kepala kampung, jumlah penduduk di kampung

adat Yokiwa terdiri dari 116 Kepala Keluarga (KK) dengan 526 jiwa. Total lahan sebesar 300 hektar, warga mengelola lahan 2 hektar untuk setiap kepala keluarga, sisa lahan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lokasi peternakan sapi.

Sedangkan, potensi wisata alam yang dimiliki kampung Yokiwa diantaranya adalah potensi wisata air, dimana kampung adat Yokiwa dialiri oleh sungai besar bernama Jaifuri, sungai ini adalah tempat keluarnya air danau Sentani, dimana terdapat beberapa ikan endemik khas Papua. Kemdian di kampung Yokiwa terdapat spot wisata alam yang cukup terkenal, yaitu "Danau Love", danau yang bentuknya menyerupai bentuk hati, dimana masyarakat setempat menyebutnya dengan sebutan "*Danau Imfote*". Berbagai keindahan alam yang dimiliki oleh kampung adat Yokiwa sangat layak dikembangkan untuk menjadi sebuah destinasi wisata berbasis ekowisata yang akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat adat setempat.

Gambar 2. Pemadangan Danau Love

Suatu kawasan pariwisata dapat berhasil dikembangkan jika memenuhi persyaratan dasar. Salah satu persyaratan yang paling penting untuk aksesibilitas adalah mudah dan aman untuk digunakan. Gunn (1994) menyatakan bahwa ada empat faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika membuat kawasan wisata: kelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, kepuasan pengunjung, dan integrasi dengan masyarakat sekitar. Dalam hal ini pariwisata tidak hanya terfokus pada peningkatan kepuasan pengunjung, tetapi setiap elemen harus saling terkait satu sama lain.

Tabel 1.

Spot Wisata di Kampung Yokiwa

No	Spot Wisata	Lokasi
1	Kali Jaifuri	Kampung Yokiwa
2	Danau Love	Kampung Yokiwa
3	Sungai Itawfili	Kampung Yokiwa
4	Perkebunan Sagu	Kampung Yokiwa
5	Danau Sentani Bagian Timur	Kampung Yokiwa
6	Wisata Sungai Jernih	Kampung Yokiwa

Tantangan pengembangan tempat wisata di Desa Adat Yokowa adalah potensi wisata yang besar, namun karena keterbatasan dan kemampuan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangannya tidak dapat dikembangkan secara optimal. Pengembangan suatu kawasan wisata perlu diupayakan secara kolaboratif agar manfaatnya dapat dimaksimalkan. Desa adat Yokiwa memiliki pemandangan alam yang sangat indah yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Lingkungan alamnya masih asri, meski sudah terkena dampak ulah manusia. Desa ini mendapatkan air dari Sungai Jaifuri yang berhulu dari Danau Sentani dan berakhir di Muara Tami. Potensi kegiatan ekonomi lainnya di desa Yokiwa antara lain budidaya ikan air tawar dan perkebunan sagu, peternakan sapi, dan peternakan ayam.

Pada kenyataannya, berbagai kelebihan yang dimiliki oleh kampung adat Yokiwa tidak berdampak terhadap perkembangan jumlah wisatawan di kampung Yokiwa dan juga terhadap pendapatan ekonomi masyarakat. Kondisi infrastruktur yang belum bagus menuju kampung adat Yokiwa merupakan masalah utamanya, kemudian sebagaian besar warga masyarakat merupakan nelayan dan petani yang bergantung pada alam yang berdampak terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga warga. Berbagai kondisi permasalahan tersebut menyebabkan tidak berkembangnya wisata di kampung Yokiwa.

Gambar 3. Pemandangan Sungai Jaifuri

Hasil Pengabdian Kepada Masayarakat oleh (Kadun, Aliendra, 2021) yang dilakukan oleh tim dosen Fessospol, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, terdapat beberapa kendala yang ditemui, seperti akses jalan desa yang rusak, adanya pungutan liar, informasi tarif moda transportasi air yang diterapkan oleh para motoris tidak jelas dan menjadi penyebab sepinya pengunjung di kampung adat Yokiwa. Dengan beberapa permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti berusaha untuk membuat sebuah model komunikasi pariwisata yang bisa digunakan untuk mengembangkan potensi pariwisata berbasis ekowisata di kampung adat Yokiwa.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut (Crosswell, 2017) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi serta memahami maknadi sejumlah individu maupun kelompok orang dari masalah sosial. Penelitian kualitatif digunakan juga untuk meneliti tentang kehisupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena masalah sosial masyarakat.

Penulis terlebih dahulu melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di kampung adat Yokiwa bersama mahasiswa, sebelum penelitian dilakukan. Dari hasil pengabdian yang dilakukan, penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam pengembangan pariwista di kampung Yokiwa. Dengan adanya Pengabdian bersama dosen dan mahasiswa akan memudahkan penulis untuk membuat model komunikasi pariwisata di kampung adat Yokiwa.

Teknik pengumpulana datanya dilakukan dengan observasi ke lapangan, dan juga wawancara langsung dengan masyarakat, kepala kampung serta pemerintah setempat. Pemilihan lokasi kampung adat Yokiwa dilakukan dengan pertimbangan potensi wisata yang bisa dikembangkan dan juga sumber daya alam kampung Yokiwa yang beragam. Selain itu penulis juga mendapatkan sumber data informasi tambahan dari situs internet, perpustakaan dan hasil kajian terdahulu.

RESULTS AND DISCUSSION

Bidang komunikasi berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Penggunaan istilah komunikasi dalam berbagai bidang tertentu juga mengalami perkembangan. Salah satunya adalah di bidang pariwisata. Komunikasi sebagai sebuah ilmu yang bisa digunakan diberbagai bidang, mulai dari kesehatan, bisnis, pemerintahan dan juga dalam pariwisata. Perkembangan ilmu komunikasi dalam sektor pariwisata saling berhubungan seperti simbiosis mutualisme, dimana ilmu komunikasi bisa dimanfaatkan untuk merancang strategi komunikasi yang kreatif untuk menghubungkan potensi pariwisata dengan para wisatawan ataupun melakukan kajian komunikasi antar budaya dan kearifan lokal masyarakat.

Pada hakekatnya pariwisata adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang berhubungan dengan perjalanan, perjalanan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya. Pariwisata atau perjalanan pariwisata merupakan istilah yang saling berhubungan dan digambarkan sebagai perubahan sementara pada tempat tinggal atau tempat kerja seseorang dalam waktu singkat ke tujuan-tujuan yang telah ditentukan namun tidak menghasilkan upah (Chatamallah, 2008) Pariwisata juga memiliki arti yang luas yaitu perjalanan yang bersifat sementara yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok untuk penyeimbangan dan kebahagian dengan lingkungan hidup dalam dimensi ilmu, alam, sosial dan budaya (Spillane, 1987) Sedangkan menurut menurut Robert

McIntosh bersama Shaskinant Gupta dalam (Oka, 2014) Pariwisata merupakan gabungan dari gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses untuk menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya.

Pengembangan Pariwisata

Pariwisata dikatakan berkembang apabila memberikan dampak atau kontribusi yang positif terhadap pendapatan masyarakat di kawasan wisata. Pengembangan Kawasan pariwisata tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, dibutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak. Menurut Natori, 2001 (dalam (Prasiasa, 2013)) model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, sumber daya, penduduk lokal, dan pengunjung bisa berkomunikasi secara harmonis disamping menjadikan masyarakat sebagai pemegang kunci utama dalam pengembangan pariwisata.

Menurut (Fauzan, Muhammad, 2019) Konsep pariwisata berbasis masyarakat adalah salah satu bentuk kepariwisataan yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengelolaan dan pengembangan. Pemberdayaan masayarakat (komunitas setempat) yang berada di kawasan wisata merupakan salah satu model pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi dan meningkatkan harkat dan martabat serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat.

Dalam hal ini bahwa pengembangan pariwisata ditujukan untuk kesejahteraan hidup masyarakat sekitar, dimana masyarakat adalah sebagai penyedia sumber daya. Antara masyarakat setempat, para pengunjung, dan juga sumber daya yang dimiliki. Pandangan yang dikemukakan oleh Natori (dalam (Prasiasa, 2013)tentang pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang menyebutkan bahwa relasi yang harmonis antar masyarakat lokal, sumberdaya, dan wisatawan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengembangan pembangunan pariwisata.

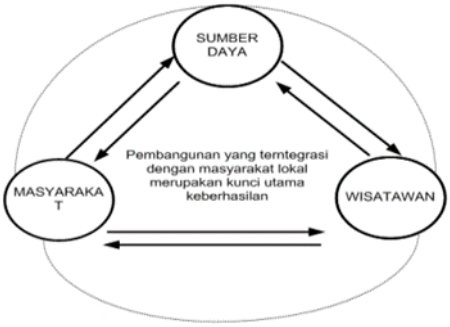

Gambar 4. Model Pengembangan wisata berbasis masyarakat

Pengembangan pariwisata berbasis ekowisata berusaha untuk menyeimbangkan (harmonis) antara sumber daya, masyarakat dengan wisatawan (Natori dalam Prasiasa, 2013). Dalam konsep pengembangan pariwisata yang berbasis kerakyatan, masyarakat lokal harus berperan sebagai pelaku utama kegiatan pariwisata, karena masyarakat yang paling paham akan potensi wilayahnya ataupun karakter dan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa termasuk juga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakatnya (*indegenious knowledge*), sehingga perencanaan dan pengembangan sesuai dengan keinginan masyarakat lokal itu sendiri. Jadi pariwisata berbasis ekowisata adalah pariwisata dimana yang menjadi pelaku utamanya adalah masyarakat lokal itu sendiri dengan bermodalkan kesederhanaan serta keunikan budayanya, dimana masyarakat akan mendapat manfaat nilai tambah (value added) dalam kehidupan ekonominya maupun kehidupan sosial mereka dengan tetap menjaga dan melestrikan lingkungan hidup.

Ekowisata /Ekoturisme

Ekowisata pada masa kini banyak dipratikkan di berbagai negara. Ekowisata (*Ecoturism*) dalam ((Rhama, 2020) diartikan sebagai perjalanan ke daerah yang masih almai yang dilakukan dengan mempertimbangkan secara bertanggung jawab terhadap konservasi lingkungan, menjaga keberlanjutan kehidupan masyarakat lokal, dan melibatkan pemaknaan dan pembelajaran yang ditujukan kepada kedua belah pihak, yaitu antara wisatawan dengan penduduk lokal setempat. Ekowisata adalah kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan

masyarakat lokal setempat dan juga usaha untuk melestarikan lingkungan. Ekowisata dapat memberikan banyak manfaat, seperti sumber pemasukan bagi kawasan konservasi, perlindungan terhadap kawasan konservasi, juga untuk pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, sehingga akan meningkatkan ekonomi masyarakat yang tinggal di kawasan wisata.

Menurut (Stephen.J Page, 2002)), ekowisata merupakan suatu kegiatan pengusahaan wisata yang dapat membawa banyak manfaat seperti sumber pendanaan bagi Kawasan konservasi, perlindungan Kawasan konservasi, sumber pendapatan tambahan bagi masayarakat di sekitar Kawasan objek wisata. Menurut Page & Ross (2002), ekowisata terdiri dari tiga prinsip utama, yaitu: prinsip konservasi, prinsip partisipasi masyarakat dan prinsip ekonomi.

a) Prinsip Konservasi: Prinsip konservasi artinya memiliki kepedulian, rasa tanggung jawab serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan alam dan juga budaya, melaksanakan kaidah-kaidah usaha yang bertanggung jawab dan ekonomi berkelanjutan. Prinsip konservasi alam memiliki kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian alam serta pembangunan yang mengikuti kaidah ekologis, sedangkan prinsip konservasi budaya adalah kepekaan dan rasa hormat terhadap nilai-nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan masyarakat setempat.
b) Prinsip Partisipasi Masyarakat: Perencanaan dan pengembangan ekowisata harus melibatkan partisipasi masyarakat setempat secara aktif.
c) Prinsip Ekonomi: Pengembangan Ekowisata dilakukan secara efisien, dimana dilakukan tata kelola sumber daya alam sehingga pemanfaatannya secara berkelanjutan untuk mendukung generasi di masa mendatang.

Desa Yokiwa merupakan salah satu desa adat yang disahkan Kementerian Desa pada tahun 2019 menjadi desa budaya. Sebagian besar penduduknya berpendidikan sekolah dasar. Masyarakat Desa Yokiwa masih memegang teguh tradisi gotong royong dan kekeluargaan dalam kehidupan sosialnya. Sebagian besar penduduk Desa Yokiwa bermata pencaharian sebagai nelayan di Danau Sentani, juga sebagai petani. Cara paling umum bagi penduduk desa untuk melakukan perjalanan ke pusat kota adalah menggunakan kano atau speed boot. Angkutan umum tidak tersedia saat ini karena pintu masuk desa masih banyak mengalami kerusakan dan waktu tempuh yang relatif lebih lama dibandingkan melalui danau. Kampung Yokiwa memiliki pemandangan alam yang sangat indah, mulai dari padang rumput yang hijau dan juga bukit-bukit yang menghijau. Pemadangan alam lainnya adalah danau *love* yang berbentuk seperti bentuk hati.

Pariwisata sangat erat kaitannya dengan destinasi wisata. Destinasi wisata yang tertata dengan baik dan memiliki fasilitas yang lengkap akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu, wisatawan muda akan mencari atraksi yang mereka anggap unik tetapi tidak pada tempatnya. Wisatawan yang datang ke Desa Adat Yokiva merupakan wisatawan lokal yang tinggal di Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura. Hal ini dikarenakan pariwisata di Desa Adat Yokiwa belum berkembang. Pemerintah Indonesia sedang berusaha meningkatkan promosi pariwisata di dalam negeri untuk menarik wisatawan baik asing maupun lokal. Seperti diketahui, pariwisata dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga bagi masyarakat yang tinggal di kawasan wisata. Dengan adanya bantuan sektor ekonomi diharapkan pendapatan ekonomi daerah meningkat dan juga pendapatan masyarakat lokal meningkat. Hasil observasi di lapangan menunjukkan perlunya pembangunan infrastruktur pariwisata.

Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan kepala desa menunjukkan bahwa pariwisata di desa Yokiwa masih belum berkembang karena beberapa faktor, seperti aksesibilitas desa yang rusak dan pungutan liar di titik-titik tertentu ke desa tradisional Yokiwa. ini. Saya tidak tahu apakah saya bisa melakukan ini. Cara mengatur tempat-tempat wisata di desa Yokiwa tampaknya tidak berjalan dengan baik. Apabila dikelola secara optimal, pariwisata di desa tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian warga masyarakat kampung. Konsep ekowisata atau *eco-tourism* pada awalnya dianggap cocok untuk dikembangkan

di desa Yokiwa karena beberapa alasan ,yaitu desa Yokiwa sangat kaya akan keanekaragaman hayati, seperti keberadaan ikan endemik Papua di Sungai Jaifuri. Kemudian Sungai Jaifuri yang dimanfaatkan masyarakat kampung untuk mengembangkan budidaya perikanan air tawar.

.

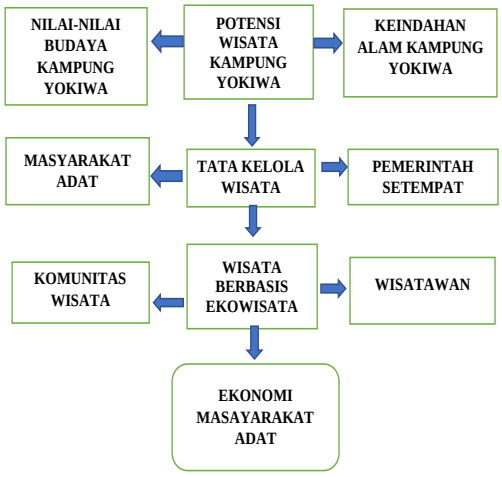

Gambar 5. Model Komunikasi Pariwisata Multi Langkah

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa model komunikasi pariwisata yang bisa dikembangkan di kampung Yokiwa, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura adalah model komunikasi multi langkah. Adanya potensi wisata di kampung Yokiwa, seperti keindahan alam dan juga wisata air yang menjadi andalan kampung Yokiwa bisa dikembangkan dengan baik dengan melakukan Tata Kelola wisata dengan optimal dengan melibatkan para pemangku kepentingan.

Tata Kelola tersebut antara lain, Perbaikan infrastruktur menuju Kawasan wisata yanga ada di kampung Yokiwa, adanya keseragaman tarif oleh para motoris, abila wisatawan menggunakan akses melewati danau. Kemudian penataan spot-spot wisata di kawasan wisata juga harus dilakukan, agar menarik minat para wisatawan tanpa merusak lingkungan dan alam, menampilkan budaya adat setempat agar diketahui oleh pengunjung.

Setelah perbaikan infrastruktur, masayarakat harus terlibat aktif dan bekerjasama dengan para stake holder, seperti pemerintah adat setempat, aparat kampung, dinas pariwisata, komunitas wisata dan juga dinas kehutanan. Komunikasi harus terjalin baik dengan semua elmen, karena apabila komunikasi tidak berjalan baik, maka pengelolaan kawasan wisata tidak akan berjalan dengan optimal. Meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat adat sebagai pelaku utama dalam pengembangan model pariwisata di kampung adat Yokiwa juga salah satu aspek yang sangat penting. Komitmen seluruh stakeholders kampung untuk mengembangkan kampung wisata di kampung adat Yokiwa yang ramah terhadap lingkungan merupakan modal sosial yang kuat untuk mengembangkan pariwisata berbasis ekowisata.

Model pengembangan pariwisata berbasis ekowisata sangat cocok untuk dikembangkan di kampung adat Yokiwa. Sebagaimana diketahui bahwa pariwisata berbasis ekowisata adalah bentuk aktifitas pariwisata yang sangat kental nuansanya pada pemberdayaan masyarakat baik sebagai objek ataupun sebagai subyek kegiatan pariwisata. Pariwisata di pedesaan juga menawarkan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, serta adat-istiadat masyarakat. Bentukdan desain bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau aktivitas perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan (atraksi, akomodasi, makan, minum dan lainnya).

Pariwisata di pedesaan termasuk ke dalam jenis usaha kecil, karena melayani pasar kecil, sehingga memerlukan modal relatif lebih sedikit, karena memanfaatkan sumber daya setempat dan tidak memerlukan sumber daya yang canggih. Tujuan utama pariwisata pedesaan adalah keaslian, keunikan, rasa khas daerah. Keaslian dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, fisik, dan sosial daerah pedesaan tersebut misalnya tata ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, keindahan alam, dan budaya.
Kemudian komunikasi dan kermahan, seperti perilaku, integritas, keramah-tamahan, dan kesungguhan penduduk yang tinggal di daerah tersebut perlu dipertahankan sebagai modal sosial. Dengan demikian model pariwisata berbasis ekowisata dapat mengembangkan identitas dan ciri khas daerah sesuai dengan

prinsip dan tata cara adat setempat. Adapun caranya adalah dengan membangun infrastruktur yang baik, menata spot-spot wisata, mutu produk wisata pedesaan, pengembangan sumber daya manusia untukmenjadi wirausaha pariwisata pedesaan, pembuatan kelompok usaha lokal, dan partisipasi aktif masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi wisata di daerahnya.

Pemgembangan model ekowisata di kampung adat Yokiwa akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat kampung, berkontribusi terhadap kelestarian alam dan meningkatkan kepuasan pengunjung terhadap alam dan budaya. Dengan menerapkan model komunikasi multi Langkah, maka seluruh pemangku kepentingan akan mendukung upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat kampung adat Yokiwa, sekaligus terlibat dalam memelihara lingkungan wisata.

CONCLUSIONS

Pengembangan model komunikasi berbasis ekowisata merupakan pengembangan wisata secara ekologis dengan melibatkan para pemangku kepentingan. Konsep pariwisata berbasis ekowisata yang merupakan alternatif pengembangan suatu kawasan menjadi destinasi wisata dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan potensi sumber daya dan budaya masyarakat setempat merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam mengembangkan ekowisata di kampung adat Yokiwa. Pengembangan model komunikasi berbasis ekowisata tidak hanya bekerja untuk melindungi lingkungan dan keanekaragaman hayati, tetapi juga untuk mempengaruhi budaya lokal dan memperkuat peran masyarakat dan para stake holder dalam mengembangkan wisata sekaligus juga ikut terlibat secara aktif dalam memelihara lingkungan.

REFERENCES

Crosswell, J. . (2018). *Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.

Fauzan, Muhammad, dkk. (2019). *Pariwisata dan Pelestarian Ekosistem Sungai*. Literasi Nusantara.

Gunn, C. (1994). *Tourism Planning*. Taylor and Francis.

Kadun, Aliendra, dkk. (2021). Mendorong Konektivitas Destinasi Wisata di Kampung Yokiwa. *Abdimas Dinamis*, *2*(2). https://ojs.ustj.ac.id/abdimas/article/view/876

Prasiasa, D. (2013). *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Salemba Humanika. https://www.scribd.com/doc/281421407/Pariwisata-Kerakyatan-Di-Indonesia

Rhama, B. (2020). *Tata Kelola Destinasi Wisata* (Erni Setyowati (ed.)). Kanisius.

Stephen.J Page, R. K. D. (2002). *Tourism Management*. Prentice Hall.

Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. PT.Refika Aditama.